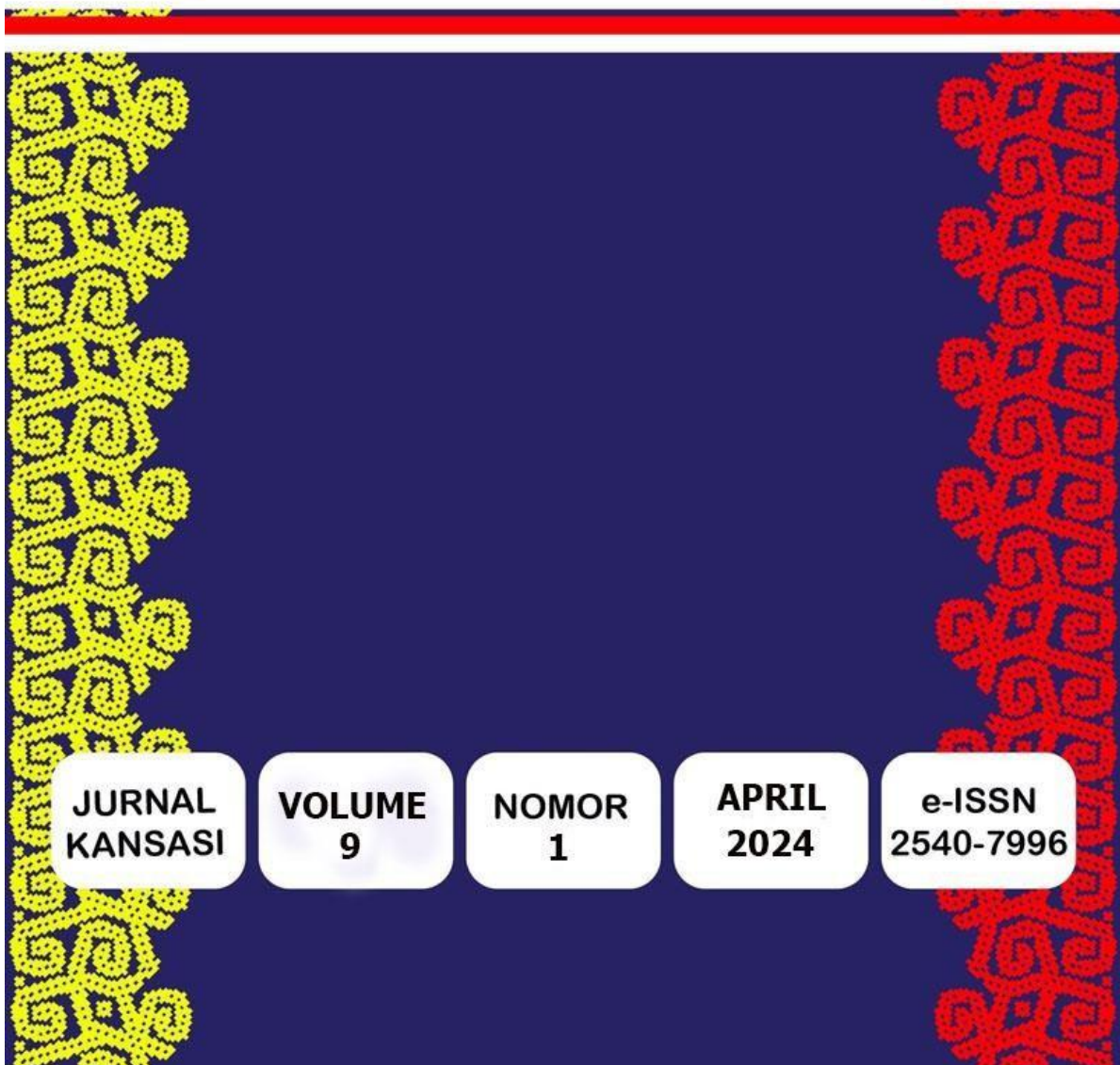




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**JURNAL
KANSASI**

**VOLUME
9**

**NOMOR
1**

**APRIL
2024**

**e-ISSN
2540-7996**



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 9, Nomor 1, April 2024

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammmad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 9, Nomor 1, April 2024

DAFTAR ISI

	Halaman
Jenis-jenis Klausa dalam Slogan Iklan Makanan dan Minuman Yuanita Fitriyana, Syaimah Kusnari Putri, Dona Aji Karunia Putra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan	1-10
Analisis Penggunaan Jargon pada Kelompok Partai dalam Berkomunikasi dengan Model Dramaturgi Berdasarkan Fungsi Ekspresif Eka Fatikasari, Gigit Mujiyanto Universitas Muhammadiyah Malang	11-26
Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Surat Resmi Yusi Kurniati, Serapina Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	27-35
Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Seraras Yusuf Olang, Tedi Suryadi, Tri Susilawati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	36-49
Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Menulis Surat Resmi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2022/2023 Debora Korining Tyas, Evi Fitrianingrum, Isma Tiarani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	50-66
Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Evensius Dimas Hendro Riberu, Andri, Selly Octaviana, Maria Herlina STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	67-79



PENGARUH KEGIATAN LITERASI DASAR TERHADAP MINAT BACA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 15 KAPUAS KIRI HULU

Evensius Dimas Hendro Riberu[✉], Andri², Selly Octaviana³, Maria Herlina⁴

^{1,2,3}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
SD Negeri 42 Suak Terentang*

Alamat Surat Elektronik: dimas_hr69@live.com[✉]

Diajukan, 26 Februari 2024, Diterima, 21 Maret 2024, Diterbitkan, 1 April 2024

How to Cite: Evensius Dimas Hendro Riberu , Andri, Selly Octaviana, Maria Herlina. 2024. Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume (Nomor) DOI : 10.31932/jpbs.v9i1.3839

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan literasi dasar, sedangkan variabel terikatnya adalah minat baca siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu, dengan sampel penelitian sebanyak 32 siswa kelas VA yang ditentukan menggunakan teknik Krejcie dan Morgan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas), serta uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi dasar berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F dan uji t yang lebih kecil dari 0,05. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu terbukti mampu meningkatkan kebiasaan membaca, motivasi membaca, serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi. Dengan demikian, kegiatan literasi dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Literasi Dasar, Minat Baca, Pembelajaran Bahasa Indonesia



This study aims to examine the effect of basic literacy activities on students' reading interest in Indonesian language learning among fifth-grade students at SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. The research employed a quantitative approach using a survey method. Basic literacy activities served as the independent variable, while students' reading interest was treated as the dependent variable. The population of this study comprised all fifth-grade students at SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu, with a sample of 32 students from class VA selected using the Krejcie and Morgan sampling technique. Data were collected through questionnaires and documentation. Instrument testing included validity and reliability analyses, followed by prerequisite tests consisting of normality and linearity tests. Hypothesis testing was conducted using the F-test and t-test. The results indicate that basic literacy activities have a significant effect on students' reading interest, as evidenced by significance values less than 0.05 in both the F-test and t-test. The implementation of the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah) was found to effectively enhance students' reading habits, motivation, focus, and overall engagement in literacy activities. These findings highlight the crucial role of structured and sustained basic literacy programs in fostering students' reading interest and strengthening Indonesian language learning at the elementary school level.

Keywords: *Basic Literacy Activities, Reading Interest, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Menurut Susilo & Sarkowi, (2018:43) pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi awal dalam sistem pendidikan Indonesia, menyediakan landasan penting bagi perkembangan akademik dan sosial anak-anak usia 6-12 tahun. Sebagai tahap pertama dalam pendidikan formal, SD bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan awal kepada siswa. Menurut Mu'arif, Makmun dan Suryani (2024:40) kemampuan literasi yang kuat akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, mengekspresikan ide dan pendapat mereka, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun, tantangan muncul ketika siswa kurang memiliki minat dalam membaca. Minat baca merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Rahayu, Arum, Wahib dan Besari (2023:123) minat baca yang kuat dapat membantu individu mengembangkan keterampilan membaca, seperti pemahaman teks, kosakata yang lebih luas, dan pemikiran kritis.





<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu memiliki program literasi yang mencakup berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara siswa, serta menumbuhkan minat baca. Kegiatan ini meliputi pembacaan buku secara rutin di kelas, menulis cerita atau artikel yang dipublikasikan di berbagai media, dan kegiatan berbicara di depan umum seperti ceramah, diskusi, atau drama. Program ini juga memperkenalkan siswa pada berbagai genre sastra, membantu mereka menemukan minat baca yang sesuai.

Program literasi di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka secara komprehensif. Melalui berbagai kegiatan menarik dan beragam, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, serta menumbuhkan minat baca yang lebih dalam. Kegiatan literasi dasar di sekolah ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Guru-guru Bahasa Indonesia memegang peran utama dalam mengelola kegiatan literasi di kelas, didukung oleh komite sekolah dan dewan guru. Program ini dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap aspek kemampuan literasi dasar, seperti membaca, menulis, dan berbicara, diberikan perhatian yang memadai. Hasil praobservasi menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kemampuan literasi dasar dan minat baca siswa kelas V di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Sebagian siswa memiliki kemampuan literasi dasar yang baik dalam membaca, menulis, dan berbicara, sementara yang lain mengalami kesulitan di satu atau lebih aspek tersebut. Selain itu, terdapat perbedaan dalam minat baca, di mana beberapa siswa sangat antusias membaca dan mencari bahan bacaan tambahan di luar jam pelajaran, sedangkan yang lain kurang termotivasi untuk membaca secara sukarela. Faktor-faktor seperti jenis bahan bacaan, keragaman genre, dan pendekatan pembelajaran turut memengaruhi minat baca siswa. Tantangan utamanya adalah kesenjangan dalam kemampuan literasi dasar, yang memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Oleh karena itu, hasil praobservasi ini memberikan wawasan mendalam tentang kondisi literasi dan minat baca siswa, yang akan menjadi dasar penting dalam merancang penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi literasi dan minat baca siswa.

Menurut Padmadewi & Artini, (2018:1) literasi dasar adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi sering dikaitkan dengan kemampuan membaca atau penerahuan yang



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

bersifat tulisan Ahmadi & Ibda, (2018:73). Menurut Kurniawan, Ramadhani, & Parnawi (2023) literasi adalah kemampuan dasar yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fahrianur, *et al* (2023) Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup. Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan Anjani, & Dkk (2019: 75). Indikator minat baca adalah aspek yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa tinggi minat seseorang dalam membaca. Indikator pengukuran minat baca mencakup kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat dari bacaan, frekuensi membaca, dan kuantitas sumber bacaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu literasi dasar dan variabel terikat yaitu minat baca siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA berjumlah 32 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Krejcie dan Morgan. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Berikut kriteria penilaian kemampuan literasi siswa.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi

No	Kategori	Interval
1	Sangat Tinggi	86 – 100
2	Tinggi	76 – 85
3	Sedang	60 – 75
4	Rendah	55 – 59
5	Sangat Rendah	<54

Sumber : Purwanto (2008)

Berikut kriteria kemampuan minat belajar.



Tabel 2. Kriteria Kemampuan Minat Belajar

No	Kategori	Interval
1	Sangat Tinggi	75 – 100
2	Tinggi	50 – 76
3	Rendah	25 – 49
4	Sangat Rendah	1 - 24

Sumber : Riduan (2004)

Uji coba instrumen menggunakan uji data (uji validitas dan reabilitas). Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas), uji hipotesis (uji F dan uji t).

PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Dasar SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Mempengaruhi Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu, tingkat literasi dasar yang diterapkan di sekolah ini telah terbukti mempengaruhi minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah berhasil meningkatkan minat baca siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 30 siswa, terlihat bahwa kegiatan literasi dasar yang diterapkan telah berhasil meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Pada indikator "Tahapan Pembiasaan," nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4.2 dengan nilai maksimum 5 dan nilai minimum 3. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis secara rutin, yang merupakan tujuan utama dari program GLS.

Pada indikator "Tahapan Pembiasaan", peserta didik melaksanakan kegiatan membaca nyaring atau dalam hati dan fokus selama 15 menit. Peserta didik juga melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan pertengahan proses pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif membaca di kelas. Namun, pada saat proses pembelajaran berakhir, tidak dilaksanakan kegiatan membaca. Peserta didik juga memiliki buku catatan harian yang berisi judul dan nama pengarang dari buku yang



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

dibacakan oleh guru atau yang dibaca sendiri oleh peserta didik. Tidak hanya peserta didik, guru juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan 15 menit membaca. Disekolah, disediakan juga fasilitas perpustakaan sehingga peserta didik sering mengunjungi dan meminjam buku. Sekolah juga dihiasi dengan poster-poster mengenai kampanye pentingnya membaca. Sekolah juga berupaya melibatkan peran orang tua dan alumni untuk mendukung, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah).

Studi terdahulu oleh Santi, & Setyaningsih, (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang rutin dan terstruktur dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi rutin memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu sejalan dengan temuan Wahyuni, mengindikasikan bahwa program literasi dasar yang terstruktur dan didukung oleh berbagai pihak dapat memberikan hasil yang positif.

Pada indikator "Gemar Membaca dan Menulis," nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4.3 dengan nilai maksimum 5 dan nilai minimum 3. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terbiasa membaca dan menulis, tetapi juga menikmati kegiatan tersebut. Simpangan baku sebesar 0.5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan literasi, dengan variasi yang sedikit lebih rendah dibandingkan indikator "Tahapan Pembiasaan." Hal ini menandakan bahwa program GLS tidak hanya berhasil membiasakan siswa dengan kegiatan literasi, tetapi juga meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan tersebut.

Pada indikator "Gemar Membaca dan Menulis", ketika siswa menemukan buku yang menarik, mereka cenderung sulit untuk berhenti membacanya. Mereka juga memiliki koleksi buku favorit yang sering mereka baca berulang kali. Siswa senang berbagi cerita atau pengalaman mereka melalui narasi kepada orang lain. Membaca buku memungkinkan mereka untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari dan menjelajahi dunia yang baru. Siswa selalu membawa buku atau bacaan ringan saat bepergian atau menunggu di tempat umum. Mereka juga sering berdiskusi dengan teman-teman tentang buku atau cerita yang sedang dibaca. Siswa tertarik untuk menulis cerita atau karya kreatif mereka sendiri dan aktif terlibat dalam klub atau kelompok baca di sekolah atau komunitas. Mereka merasa bangga dengan kemampuan membaca dan menulis mereka. Ketika menemukan kata atau ide menarik dalam



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

bacaan, siswa suka menuliskannya. Mereka senang membagikan buku atau artikel favorit kepada teman atau keluarga. Siswa merasa puas setelah menyelesaikan buku atau artikel yang mereka baca dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan menulis, seperti lomba menulis atau menerbitkan artikel di koran sekolah. Membaca cerita atau artikel menambah pengetahuan mereka, dan bagi mereka, membaca dan menulis adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Siswa berkeinginan untuk terus mengembangkan kemampuan membaca dan menulis agar menjadi lebih baik lagi.

Penelitian oleh Setiawan (2016) menemukan bahwa adanya dukungan dari guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru yang aktif mengajak siswa untuk membaca dan orang tua yang memberikan lingkungan membaca yang kondusif di rumah dapat meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu juga menunjukkan bahwa dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua, berperan penting dalam keberhasilan program GLS.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan literasi dasar yang dilakukan di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu berdampak positif terhadap minat baca dan kebiasaan menulis siswa. Kedua indikator menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa program literasi dasar berhasil meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa dan membiasakan mereka dengan kegiatan literasi sejak dini.

Penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa program literasi dasar yang terstruktur dan didukung oleh berbagai pihak dapat memberikan hasil yang positif. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi siswa. Keberhasilan program GLS di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan program literasi dasar untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Kemampuan Literasi dan Minat Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu

Menurut Padmadewi & Artini, (2018:1) literasi dasar adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Ini berarti kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian,



mengkomunikasikan ide secara lisan, memahami teks tertulis, dan menyampaikan pemikiran secara tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu telah berlangsung dengan sangat memuaskan. Secara keseluruhan, kemampuan literasi siswa dinilai sangat baik dengan skor 91,12, yang menandakan bahwa program GLS berhasil dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah tersebut. Angket ini mengukur dua indikator utama, yaitu "Tahapan Pembiasaan" dan "Gemar Membaca dan Menulis." Pada indikator "Tahapan Pembiasaan," yang meliputi pertanyaan nomor 1 hingga 15, diperoleh nilai rata-rata 94,75, yang berada dalam kategori Sangat Baik menurut Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi. Indikator ini menilai sejauh mana siswa terbiasa dengan berbagai aktivitas literasi yang dilakukan secara rutin di sekolah, seperti membaca di perpustakaan, mengikuti sesi membaca bersama di kelas, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi lainnya. Skor tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan kebiasaan literasi sebagai bagian penting dari rutinitas harian mereka.

Indikator kedua, "Gemar Membaca dan Menulis," yang mencakup pertanyaan nomor 16 hingga 30, memperoleh nilai rata-rata 87,50, yang juga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator ini mengukur minat dan antusiasme siswa dalam membaca dan menulis, termasuk kegiatan seperti membaca buku cerita, menulis jurnal harian, dan berpartisipasi dalam lomba menulis. Skor yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan literasi dengan rasa antusiasme, bukan hanya sebagai tugas tetapi karena mereka benar-benar menikmatinya. Hal ini menunjukkan bahwa program GLS berhasil menumbuhkan kecintaan siswa terhadap literasi.

Secara keseluruhan, hasil angket ini menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu telah sukses menciptakan lingkungan belajar yang mendorong dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan yang konsisten dan dukungan dari guru serta staf sekolah, sehingga literasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

Menurut Anjani, dkk (2019: 75) minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Berdasarkan



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

hasil angket, terlihat bahwa minat membaca siswa secara keseluruhan berada pada kategori yang sangat baik, dengan skor total mencapai 94,92. Ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki minat yang sangat tinggi terhadap kegiatan membaca. Rincian lebih lanjut dari hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator yang diukur juga memperoleh nilai yang sangat baik.

Pada indikator "Pemusatan Perhatian," siswa mencatatkan nilai rata-rata 95,75. Ini menandakan bahwa siswa mampu mempertahankan fokus yang tinggi selama kegiatan membaca, tanpa mudah terganggu oleh faktor-faktor eksternal. Kemampuan untuk tetap terfokus merupakan aspek penting dalam pembentukan kebiasaan membaca yang efektif, karena konsentrasi yang baik memungkinkan siswa untuk memahami dan mencerna materi bacaan dengan lebih mendalam.

Indikator "Penggunaan Waktu" mendapatkan nilai rata-rata yang sangat tinggi, yakni 97,75. Nilai ini mencerminkan bahwa siswa sangat efisien dalam mengalokasikan waktu mereka untuk membaca. Efisiensi waktu adalah kunci dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang konsisten, di mana siswa mampu memanfaatkan waktu luang mereka dengan bijak untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan literasi mereka.

Motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca juga terlihat sangat kuat, sebagaimana tercermin dari nilai rata-rata 98,25 pada indikator "Motivasi Membaca." Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk terus membaca, baik karena rasa ingin tahu, keinginan untuk belajar, atau karena mereka menikmati aktivitas tersebut. Motivasi yang tinggi adalah salah satu faktor utama yang mendukung keberlanjutan minat membaca dalam jangka panjang.

Pada indikator "Usaha untuk Membaca," siswa memperoleh nilai rata-rata 92,25. Skor ini menunjukkan bahwa siswa bersedia untuk berusaha dan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan membaca, meskipun mungkin memerlukan upaya ekstra. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya tertarik untuk membaca tetapi juga bersedia untuk bekerja keras dalam mengejar dan memperluas minat baca mereka.

Perasaan siswa terhadap kegiatan membaca juga sangat positif, dengan nilai rata-rata 94,25 pada indikator "Perasaan Membaca." Ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan menikmati kegiatan membaca, yang merupakan tanda bahwa mereka melihat membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Kebutuhan siswa untuk membaca juga dinilai sangat tinggi, sebagaimana terlihat dari nilai rata-rata 95 pada indikator "Kebutuhan Membaca." Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca karena kewajiban, tetapi juga karena mereka merasa bahwa membaca adalah kebutuhan yang penting dalam kehidupan mereka.

Keinginan siswa untuk terus membaca dan mencari bahan bacaan baru juga sangat kuat, dengan masing-masing memperoleh nilai rata-rata 95 dan 93 pada indikator "Keinginan Membaca" dan "Keinginan Mencari Bahan Bacaan." Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat untuk memperluas wawasan mereka melalui bacaan, serta keinginan yang tinggi untuk menemukan dan mengeksplorasi materi baru yang menarik.

Terakhir, indikator "Ketertarikan Membaca" menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang sangat besar terhadap kegiatan membaca, dengan nilai rata-rata 90,25. Ini menunjukkan bahwa membaca adalah salah satu aktivitas yang benar-benar diminati oleh siswa, yang memungkinkan mereka untuk terus terlibat dalam literasi dengan antusiasme yang tinggi.

Secara keseluruhan, program literasi yang dijalankan di sekolah ini telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek minat membaca siswa. Meskipun hasilnya sangat positif, beberapa area mungkin masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan memastikan bahwa semua aspek minat membaca terus berkembang dengan baik.

Penelitian ini selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, I., Amin, B., & Agus, M. pada tahun 2023 berjudul "Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan literasi dengan minat baca siswa kelas V di SD Inpres Bontomanai, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Ditemukan bahwa semakin aktif siswa mengikuti kegiatan literasi, semakin tinggi pula minat baca mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di tingkat sekolah dasar.

Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa di kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Analisis data



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

menunjukkan bahwa kegiatan literasi dasar yang diterapkan di sekolah tersebut berhasil meningkatkan minat baca siswa, yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang signifikan.

Pertama-tama, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai p-value sebesar 0.200. Hal ini mengonfirmasi bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik parametrik seperti uji t dan uji F dapat dilakukan. Dengan data yang terdistribusi normal, validitas hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa, dengan p-value untuk linearitas sebesar 0.000. Meskipun ada deviasi dari linearitas yang signifikan (p-value = 0.018), model linearitas tetap dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa penyimpangan, secara umum hubungan antara kegiatan literasi dasar dan minat baca tetap konsisten dengan model linear.

Hasil uji hipotesis, baik uji F maupun uji T, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa. Nilai F sebesar 77.715 dengan p-value 0.000 mengindikasikan bahwa model regresi keseluruhan signifikan. Ini berarti bahwa kegiatan literasi dasar secara keseluruhan mempengaruhi minat baca siswa secara signifikan. Begitu pula, nilai t untuk variabel kegiatan literasi dasar sebesar 8.816 dengan p-value 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa juga signifikan pada level individu.

Berdasarkan hasil analisis ANOVA yang menunjukkan nilai F sebesar 77.715 dengan p-value 0.000, serta hasil analisis koefisien regresi yang menunjukkan nilai t untuk variabel Y sebesar 8.816 dengan p-value 0.000, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi dasar (X) dan minat baca siswa (Y) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Kapuas Kiri Hulu. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh literasi dasar terhadap minat baca siswa ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh literasi dasar terhadap minat baca siswa diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi dasar yang diterapkan di sekolah tersebut memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Kegiatan literasi yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

siswa, membantu mereka mengelola waktu secara efektif, serta memotivasi mereka melalui pendekatan pengajaran yang menyenangkan dan kreatif. Selain itu, pendekatan personal yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, serta kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, juga berperan penting dalam mendukung proses belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya program literasi dasar yang efektif untuk mendukung pengembangan minat baca siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan literasi dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat baca siswa. Program literasi yang diterapkan di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu telah efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan menulis. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi kegiatan literasi dalam kurikulum sekolah untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini. Dukungan yang konsisten dari guru dan keluarga sangat berperan dalam keberhasilan program ini, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil yang positif dalam minat baca siswa.

SIMPULAN

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu telah memberikan dampak positif yang signifikan pada minat baca dan kebiasaan menulis siswa kelas V. Program ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, dengan nilai rata-rata 4.2 pada indikator "Tahapan Pembiasaan" dan 4.3 pada indikator "Gemar Membaca dan Menulis." Penelitian menunjukkan bahwa GLS tidak hanya membiasakan siswa dengan literasi, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka. Keberhasilan ini didukung oleh peran guru, fasilitas perpustakaan, serta dukungan orang tua dan alumni, dan dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain. Hasil penelitian mengindikasikan skor keseluruhan kemampuan literasi sebesar 91,12 dan minat membaca sebesar 94,92, yang menunjukkan minat tinggi terhadap literasi di kalangan siswa. Program literasi yang konsisten dan intensif di sekolah ini terbukti berhasil meningkatkan berbagai aspek minat baca siswa, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan mereka dalam literasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- Fahrurrozi, Edwita, & Bintoro, T. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. UNJ PRESS.
- Kurniawan, Ramadhani, & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184-195.
- Mu'arif, S. A., Makmun, S., & Suryandari, M. (2024). MENINGKATKAN KOMUNIKASI TERHADAP SISWA DENGAN MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(1), 81-90.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Nilacakra.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar
- Rahayu, Arum, Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122-130.
- Setiawan, D. (2016). Dukungan Sosial Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Sewon Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(4), 395-407.
- Susilo, A., & Sarkowi. (2018). PERAN GURU SEJARAH ABAD 21 DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ARUS GLOBALISASI. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1) DOI: <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>, 43-50.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

